

# Hubungan Antara self-esteem dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Pekerja paruh waktu di Yogyakarta

*by* Turnitin

---

**Submission date:** 20-Aug-2025 06:02AM (UTC+0300)

**Submission ID:** 2732060831

**File name:** im1FiMmKSnEEcbllgTNH.docx (140.66K)

**Word count:** 9837

**Character count:** 65806

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Saat ini dalam dunia pendidikan tinggi, mahasiswa kerap memilih pekerjaan paruh waktu sebagai tambahan aktivitas mereka di samping menjalani perkuliahan. Mahasiswa adalah peserta didik di tingkat pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab untuk menempuh beberapa semester, menghadiri perkuliahan sesuai jadwal, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menyusun skripsi sebagai bagian dari proses kelulusan (Wirdani & Syah, 2022). Beberapa mahasiswa tertarik dengan adanya pekerjaan paruh waktu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemenuhan kebutuhan akademis dan biaya terkait, meringankan beban orang tua, memperluas jaringan, serta memperoleh pengalaman kerja atau keterampilan (Rantelimbong, 2016). Sebagian mahasiswa juga bekerja karena adanya kesempatan kerja yang tersedia. Mahasiswa sering memilih pekerjaan paruh waktu karena fleksibilitasnya yang memungkinkan mereka menyeimbangkan antara studi dan pekerjaan (Huda, Fani, Saragih, & Lesnari, 2023). Pekerjaan paruh waktu menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengalaman kerja, kemandirian finansial, dan keterampilan baru tanpa mengorbankan komitmen akademik mereka.

Pekerjaan paruh waktu biasanya merujuk pada pekerjaan dengan durasi kerja minimal setengah hari dalam seminggu, tetapi tidak mencapai jumlah hari kerja penuh. Pada sistem kerja lima hari per minggu, jam kerja untuk pekerjaan paruh waktu harus lebih sedikit. (Wadood, Hussain, Raza, Khan, Iqbal, & Adnan,

2018). Berdasarkan Pasal 16 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan (PP Pengupahan), yang dimaksud dengan pekerja paruh waktu adalah individu yang bekerja kurang dari 7 jam per hari dan kurang dari 35 jam dalam satu minggu (Septian, 2025). Jam kerja paruh waktu seringkali berada di kisaran 15 hingga 30 jam per minggu, dengan fleksibilitas dalam jadwal kerja yang mungkin lebih sesuai dengan kebutuhan pekerja (Septian, 2025).

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, di mana banyak mahasiswa dari dalam maupun luar daerah datang untuk menempuh pendidikan tinggi. Selain itu, Yogyakarta memiliki banyak destinasi wisata, cafe, dan tempat kuliner yang membutuhkan tenaga kerja, baik pekerja tetap maupun paruh waktu. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi di Yogyakarta (BPS) DIY mencatat bahwa per Desember 2024, terdapat 1.643.156 mahasiswa di wilayah ini, termasuk mahasiswa lokal dan perantau. Jumlah ini mencerminkan tingginya konsentrasi mahasiswa di DIY, menjadikannya sebagai provinsi dengan populasi mahasiswa yang besar (Sanatono & Khafid, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (DIY, 2024), jumlah pekerja paruh waktu mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir, terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melaporkan bahwa per Februari 2024, jumlah pekerja paruh waktu di DIY mencapai 655.730 orang, atau sekitar 30,74 persen dari total 2,13 juta pekerja di wilayah tersebut dan mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Pekerja paruh waktu adalah individu yang bekerja dalam durasi lebih singkat dibandingkan waktu hari kerja normal. Pekerja paruh waktu dipilih oleh

beberapa perusahaan untuk mendukung kelancaran dan memenuhi kebutuhan operasional. Ketentuan mengenai <sup>19</sup>pekerja paruh waktu diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 36 Tahun 2021 tentang Pengapaham. Undang-Undang Ketenagakerjaan menetapkan bahwa kontrak kerja harus memenuhi persyaratan tertentu yang disepakati oleh pengusaha dan pekerja (DISNAKERTRANS, 2024). Persyaratan tersebut mencakup kecakapan hukum kedua belah pihak serta pekerjaan <sup>37</sup>yang tidak bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Pekerjaan paruh waktu biasanya dijalani oleh orang-orang yang memiliki kewajiban lain, seperti mahasiswa yang ingin menambah pengalaman kerja tanpa mengorbankan waktu kuliah (Messenger, 2018). Di Indonesia, jenis pekerjaan ini banyak ditemukan di bidang jasa, ritel, dan industri kreatif. Mahasiswa sering bekerja sebagai barista, asisten administrasi, atau *freelancer* untuk menambah penghasilan sekaligus mengembangkan keterampilan mereka (Mizriana, 2020). Usia rata-rata mahasiswa di Indonesia berkisar 17-24 tahun.

Prokrastinasi menurut Saman, (2017) merupakan kecenderungan yang merugikan karena individu cenderung menunda pekerjaan penting <sup>6</sup>dan menggantinya dengan aktivitas yang tidak produktif, yang dapat menghambat kemajuan dan pencapaian tujuan. Prokrastinasi didefinisikan sebagai perilaku menunda penyelesaian suatu tugas atau kegiatan, yang digantikan dengan aktivitas lain yang memiliki tingkat kepentingan lebih rendah (Amunnah, Prameswari, dan Aggreiny, 2024). Jangka waktu penundaan akibat prokrastinasi dapat bervariasi,

mulai dari penundaan sesaat hingga berlarut-larut selama beberapa hari. Prokrastinasi akademik menurut Ferrari (Ainunnahr dkk, 2024) merupakan manifestasi dari penghindaran tugas yang penting, di mana individu lebih memilih aktivitas yang kurang menantang atau lebih menyenangkan, sehingga menyebabkan penurunan produktivitas dan kesulitan dalam memenuhi tenggat waktu.

Meskipun bekerja paruh waktu dapat memberikan manfaat seperti pengalaman kerja dan kemandirian finansial, kondisi ini juga dapat berdampak pada aspek psikologis dan akademik mahasiswa, salah satunya adalah prokrastinasi. Mahasiswa diharapkan mampu mengoptimalkan pengembangan potensi diri mereka di konteks institusi pendidikan. Mereka secara rutin dihadapkan pada berbagai tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan akademik maupun non-akademik yang menuntut penyelesaian tepat waktu. Akan tetapi, tidak jarang mahasiswa mengalami perasaan enggan atau malas dalam menghadapi tugas-tugas tersebut. Kondisi psikologis ini dapat mendorong tindakan menunda-nunda tugas yang harus diselesaikan, yang dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan dua mahasiswa yang bekerja paruh waktu pada tanggal 19 dan 22 Februari 2025 di Yogyakarta, ditemukan bahwa keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan sering kali menjadi tantangan. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, kelelahan fisik, dan tekanan pekerjaan yang pada akhirnya mengganggu tanggung jawab akademik mereka, terutama ketika beban kerja meningkat, sehingga mereka cenderung menunda tugas akademik. Kedua mahasiswa mengungkapkan bahwa

walaupun memiliki niat untuk menyicil tugas lebih awal, mereka sering kali teralihakan oleh tanggung jawab pekerjaan, seperti harus mengantarikan shift rekan kerja atau menerima jadwal mendadak. Mereka juga merasa bahwa setelah bekerja, motivasi untuk belajar menurun. Kelelahan emosional dan kurangnya waktu istirahat menyebabkan penurunan fokus dan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dikatakan bahwa penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik dapat memberikan dampak merugikan bagi mahasiswa, seperti munculnya pola hidup yang kurang sehat, meningkatnya tingkat stres dan kecemasan berlebih, serta kecenderungan melakukan tindakan tidak jujur secara akademik seperti menyontek. Selain itu, kualitas tugas yang dihasilkan cenderung lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang tidak menunda-nunda, dan hal ini berpotensi menyebabkan pencapaian nilai akademik yang kurang optimal (Ramadhanti, Manafessy & Suhadianto, 2024). Ketika seorang pelajar tidak mampu mengelola waktu dengan baik dan lebih memilih menunda tugas akademik untuk fokus pada kegiatan lain yang lebih menyenangkan, sementara tugas yang harusnya dikerjakan tertunda. Akibatnya, tugas dikerjakan secara terburu-buru dan hasilnya kurang maksimal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kegagalan atau hambatan dalam mencapai kesuksesan (Chisan & Jannah, 2021). Keberhasilan atau kegagalan seseorang sebenarnya tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, tetapi juga oleh kebiasaan menunda pekerjaan, sebagian besar terjadi dalam penyelesaian tugas akademik, yang dikenal sebagai procrastinasi akademik (NR & Ahmad, 2024).

Prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa disebabkan oleh kelelahan fisik dan mental setelah bekerja. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan perkuliahan. Hal ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya prokrastinasi pada mahasiswa. Prokrastinasi akademik dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap mahasiswa. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi dampak-dampak tersebut, termasuk penurunan prestasi akademik, peningkatan stres, dan gangguan kesejahteraan psikologis (Bela, Tahiroh, Efendi & Rahman, 2023). Mahasiswa yang sering menunda tugas cenderung mengalami penurunan kualitas hasil belajar akibat waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas, yang tidak hanya berdampak pada kurangnya pemahaman materi dan rendahnya kualitas pekerjaan, tetapi juga memicu tekanan akibat tenggat waktu yang mencekik, meningkatkan stres dan kecemasan, serta menimbulkan perasaan bersalah, rendah diri, dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri (Bela dkk, 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik menurut Ferrini (Rantelimbong, 2016), yaitu faktor kelelahan, self-efficacy, tingkat intelegensi, self-control, self-esteem, motivasi, dan kondisi lingkungan. Self-esteem menjadi salah satu faktor utama yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja penuh waktu, dalam situasi tekanan seperti ini, self-esteem berperan penting sebagai landasan psikologis yang mempengaruhi cara individu mengelola stres, membuat keputusan, dan menjalankan tanggung jawab.

<sup>92</sup> *Self-esteem* adalah keyakinan individu terhadap nilai dan kepatutan dirinya, yang diungkapkan melalui aksi dan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Menurut Murk (Gulfiom & Oktaviani, 2022), *self-esteem* adalah elemen kunci dari kepribadian yang berdampak pada tindakan dan pandangan seseorang. *Self-esteem* sering dianggap penting untuk kesejahteraan psikologis, prestasi akademik, kualitas hidup, dan efektivitas dalam menjalani kehidupan. <sup>89</sup> *Self-esteem* merupakan penilaian positif seseorang terhadap diri sendiri secara keseluruhan. Ini terdiri dari dua aspek utama kompetensi, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri dan harga diri, yaitu perasaan bahwa diri sendiri berharga (Cast & Burke, 2002). *Self-esteem* berperan penting terhadap prokrastinasi akademik. <sup>31</sup> Mahasiswa dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menyelesaikan tugas, mampu mengelola stres, dan lebih termotivasi untuk meraih prestasi. <sup>30</sup> Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-esteem* rendah sering meragukan kemampuan dirinya, merasa cemas terhadap kemungkinan gagal, dan akhirnya menunda tugas sebagai bentuk penghindaran.

<sup>30</sup> Mahasiswa dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas akademik dan mampu mengelola waktu dengan lebih baik. <sup>9</sup> Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-esteem* rendah sering kali merasa ragu terhadap kemampuannya, takut gagal, dan akhirnya menunda tugas akademik sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri (Ainunnuh dkk, 2024). <sup>2</sup> Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maoyang Day dan Rosiana (2024), penelitian itu menunjukkan adanya hubungan negatif antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi *self-esteem*, semakin rendah

prokrastinasi akademik, dan sebaliknya semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik.

Bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu, tekansun untuk menyeimbangkan akademik dan pekerjaan dapat mempengaruhi kecenderungan prokrastinasi, terutama jika mereka memiliki *self-esteem* yang rendah. *Self-esteem* sebagai keyakinan individu terhadap nilai dan kemampuan dirinya, diduga berperan penting dalam menengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam menunda tugas akademik. Mahasiswa dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, sedangkan mahasiswa dengan *self-esteem* rendah lebih rentan mengalami keraguan diri dan kecemasan tunc kepagulan, yang dapat mendorong perilaku prokrastinasi. Berdasarkan *jumlah tersebut*, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta?"

## B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *self-esteem* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang bekerja paruh waktu di Yogyakarta.

## C. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam bidang psikologi, terutama mengenai faktor psikologis yang berperan dalam prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Dengan meneliti hubungan antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik, penelitian

ini dapat memberikan wawasan baru dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan, khususnya terkait bagaimana mahasiswa menghadapi tekanan akademik sambil bekerja. Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti di masa depan.

## 15 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Mahasiswa

Bermanfaat bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu dengan meningkatkan kesadaran akan pengaruh *self-esteem* terhadap kebiasaan menunda tugas akademik. Dengan memahami hubungan ini, mereka dapat mengembangkan strategi manajemen waktu yang lebih baik, meningkatkan *self-esteem*, serta mengurangi prokrastinasi demi menunjang prestasi akademik. Selain itu, penelitian ini juga membantu mahasiswa dalam beradaptasi dengan tekanan kerja dan studi, sehingga mereka dapat menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan profesional tanpa mengorbankan kesejahteraan psikologis.

### b) Bagi Peneliti

Bagi peneliti<sup>49</sup> penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pembahasan terkait hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, terutama pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta. Selain itu, peneliti memperoleh pengalaman praktis dalam merancang dan melaksanakan penelitian, mulai dari penyusunan instrumen hingga analisis data.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi pijakan bagi peneliti lanjutan yang lebih mendalam terkait pengaruh belajar paruh waktu terhadap aspek psikologis lain, seperti performa akademik atau *self-efficacy*.

**D. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh NR dan Ahmad, (2024) dengan menggunakan metode kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini terdiri dari 448 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mamuju. Sebanyak 208 orang dipilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan negatif antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik. Siswa dengan *self-esteem* tinggi cenderung kurang melakukan prokrastinasi. Disisi lain, siswa yang memiliki *self-esteem* rendah sering kali menhindari tugas yang harus diselesaikan.

Selanjutnya penelitian dari Maovangi Day dan Rusiana, (2024) menggunakan pendekatan kuantitatif *non-eksperimental* dengan teknik analisis korelasi untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2017 dan 2018 di Universitas Islam Bandung sebagai populasi, dengan total 103 orang. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel, sehingga diperoleh 100 siswa sebagai responden penelitian. Penelitian menunjukkan ada hubungan antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Nilai koefisien menunjukkan hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi *self-esteem*, semakin rendah prokrastinasi akademik, dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pyollan dan Jayanti (2023) dengan menggunakan skala *self-esteem* yang dimodifikasi berdasarkan teori Rosenberg dan skala *body image* yang diadaptasi dari teori Cash. Partisipan penelitian terdiri dari 117 ibu primigravida yang hamil pada trimester ketiga kotamadya. Hasil dari penelitian tersebut terdapat korelasi positif antara *self-esteem* dan *body image* pada ibu yang baru pertama kali hamil di usia kehamilan trimester ketiga. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin baik *self-esteem* yang dimiliki ibu primigravida, maka semakin positif pula pandangannya terhadap tubuhnya.

Penelitian lain yang dilakukan Heityah dan Tohari (2023) menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik korelasional untuk menganalisis hubungan antara tiga variabel, yaitu dua variabel independen (*self-control* dan *self-esteem*) serta satu variabel dependen (prokrastinasi akademik). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa dengan total sebanyak 99 orang. Hasil analisis korelasional mengindikasikan bahwa *self-control* dan *self-esteem* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan prokrastinasi akademik pada siswa suku Banjar ketika dilihat secara bersama-sama. Korelasi ini lebih kuat dibandingkan korelasi antara masing-masing variabel independen dengan prokrastinasi. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak, dan sebaliknya, terdapat hubungan yang signifikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Chisari dan Jamah (2021) dengan variabel kontrol diri dan prokrastinasi akademik. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif korelasional dengan populasi sebanyak 646 siswa SMA. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik simple random sampling, dengan

5 rincian 102 siswa laki-laki dan 172 siswa perempuan. Hasil penelitian mengungkapkan adanya korelasi negatif yang kuat dan signifikan secara statistik antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik. Temuan ini mengimplikasikan bahwa siswa dengan tingkat kontrol diri yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik yang lebih rendah.

Fatimah, Sumitro, dan Erwin (2020) juga melakukan penelitian mengenai self-esteem dan body image. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan teknik korelasional. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala psikologi self-esteem dan skala psikologis body image. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa body image dan self-esteem memiliki korelasi positif yang kuat dan signifikan secara statistik pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bekasi.

Oleh karena itu, penelitian ini memperluas wawasan dengan mengeksplorasi hubungan antara self-esteem dan prokrastinasi akademik pada populasi yang belum banyak diteliti, yaitu mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keaslian dalam populasi yang diteliti, yaitu mahasiswa pekerja paruh waktu di Yogyakarta. Diharapkan, penelitian ini akan memberi gambaran baru tentang bagaimana self-esteem memengaruhi kebiasaan akademik mahasiswa yang mengatur waktu antara pekerjaan dan studi.

#### 1. Keaslian Topik

Keaslian penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap hubungan antara self-esteem dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang

bekerja kelompok yang belum banyak diteliti sebelumnya. Berbeda dari studi sebelumnya yang meneliti siswa SMA atau mahasiswa tingkat akhir, penelitian ini menyoroti tantangan unik mahasiswa pekerja, terutama dalam membagi waktu antara studi dan pekerjaan. Penelitian juga dilakukan di Yogyakarta, kota dengan banyak mahasiswa yang bekerja untuk membiayai kuliah, berbeda dari lokasi penelitian terdahulu. Selain itu, faktor seperti jam kerja, jenis pekerjaan, dan tekanan ekonomi turut dipertimbangkan sebagai variabel yang dapat memengaruhi hubungan tersebut, sehingga memberikan sudut pandang baru dalam kajian ini.

## 2. Keaslian Teori

Penelitian ini merujuk pada <sup>34</sup> teori *self-esteem* dari Coopersmith (1967) dan teori prokrastinasi akademik dari Tuckman (1990). Coopersmith mendefinisikan *self-esteem* sebagai keyakinan individu terhadap nilai dan kepantasan dirinya yang tercermin dalam tindakan dan penilaian diri. Sementara itu, Tuckman menjelaskan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan sadar untuk menunda tugas meskipun mengetahui dampak negatifnya.

Keaslian penelitian ini terletak pada penggabungan kedua teori tersebut dalam konteks mahasiswa <sup>18</sup> paruh waktu yang menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara studi dan pekerjaan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menyoroti siswa SMA atau mahasiswa secara umum, studi ini juga memperlimbangkan faktor seperti jam kerja,

jenis pekerjaan, dan tekanan ekonomi sebagai variabel yang dapat memengaruhi hubungan antara self-esteem dan prokrastinasi akademik, sehingga menawarkan sudut pandang baru dalam kajian tersebut.

### 3. Keaslian Alat Ukur

Instrumen penelitian ini adalah hasil modifikasi dari alat ukur yang telah divalidasi dalam studi sebelumnya. Self-esteem diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Rokhmata, (2024) berdasarkan teori dari Coopersmith. Sementara itu, prokrastinasi akademik diukur menggunakan *Tuckman Procrastination Scale* (TPS) yang dikembangkan oleh Setiawan dan Faridna, (2018) berdasarkan teori dari Tuckman.

Pengujian validitas dan reliabilitas telah dilakukan terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kedua instrumen menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti. Selain itu, alat ukur ini telah disesuaikan dengan konteks penelitian, yaitu mahasiswa yang bekerja paruh waktu, sehingga tetap relevan dengan karakteristik subjek penelitian.

### 4. Keaslian Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini pada mahasiswa yang bekerja memberikan keunikan, karena topik tersebut belum banyak diteliti dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya meneliti siswa SMA (Chisan & Janna, 2021; NR & Ahmad, 2024) atau mahasiswa secara umum tanpa memperimbangkan status pekerjaan mereka (Maovangi

Day & Rosiana, 2024). Mahasiswa yang bekerja memiliki tantangan unik, seperti harus menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan studi, menghadapi tekanan ekonomi, serta mengelola energi dan motivasi belajar yang mungkin berbeda dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat *self-esteem* dan kebiasaan prokrastinasi akademik secara berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keaslian subjek yaitu mahasiswa yang sedang bekerja paruh waktu. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dalam studi sebelumnya dengan mengkaji bagaimana status sebagai mahasiswa pekerja berkontribusi terhadap <sup>24</sup> hubungan antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## METODE PENELITIAN

## A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Prokrastinasi akademik
2. Variabel Bebas : *Self-esteem*

## B. Definisi Operasional

## 1. Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai perilaku sengaja menunda penyelesaian tugas-tugas akademik, meskipun individu mengetahui konsekuensi negatif yang mungkin timbul. Prokrastinasi dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan aspek-aspek dari Tuckman, yaitu kecenderungan menunda tugas hingga mendekati tenggat waktu, kesulitan memulai atau menyelesaikan tugas yang dianggap sulit atau membosankan, dan kecenderungan menyalahkan faktor eksternal atas keterlambatan. Skala dalam penelitian ini mengukur frekuensi perilaku menunda tugas serta faktor yang memengaruhinya.

2. *Self-esteem*

*Self-esteem* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap nilai dan kelayakan dirinya, yang tercermin dalam cara individu menilai serta merespons dirinya sendiri dalam berbagai situasi. *Self-*

stress memengaruhi bagaimana seseorang memandang kemampuannya, menentukan harapan terhadap masa depan, serta berperan dalam kesejahteraan psikologisnya. *Self-esteem* dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan aspek-aspek dari Cooperstein yaitu, kebenaran individu (*significance*), kebijakan (*virtue*), kekuatan individu (*power*) dan kompetensi.

### C. Subjek Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang berhubungan dengan topik yang diteliti dan dijadikan sumber data (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta Menurut Sugiyono, (2024) subjek penelitian merupakan sampel dari populasi yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan memilih individu yang dianggap paling relevan atau memenuhi syarat untuk menjadi sampel. Kriteria subjek sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif yang berada di Yogyakarta
2. Perempuan dan Laki-laki
3. Sedang menjalani kerja paruh waktu minimal 15 jam per minggu

Kriteria "sedang menjalani kerja paruh waktu minimal 15 jam per minggu" dipilih karena mengacu pada ketentuan umum mengenai definisi kerja paruh waktu. Dalam berbagai regulasi ketenagakerjaan, termasuk Undang-Undang

Ketenagakerjaan di Indonesia, pekerjaan paruh waktu umumnya didefinisikan sebagai pekerjaan dengan durasi kerja kurang dari jam kerja penuh, dan salah satu acuan yang sering digunakan adalah minimal 15 jam per minggu. Dengan menetapkan batasan ini, peneliti memastikan bahwa responden benar-benar memiliki beban kerja yang signifikan dan konsisten setiap minggunya, sehingga relevan untuk mengkaji dampaknya terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik.

#### **2** D. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik yang disebut teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur prokrastinasi akademik dari Kurniati (2022) berdasarkan teori dan Tuckman dan alat ukur *self-esteem* yang dikembangkan oleh Rokhmika (2024) berdasarkan teori dari Coopersmith (1967).<sup>16</sup>

##### **1. Skala Penelitian Prokrastinasi Akademik**

Peneliti memodifikasi skala prokrastinasi dari Kurniati, (2022) berdasarkan teori dari Tuckman guna menyesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu mahasiswa pekerja paruh waktu. Modifikasi dilakukan agar instrumen lebih relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa pekerja yang memiliki beban ganda antara kuliah dan pekerjaan. Penyesuaian meliputi perubahan redaksi item, penambahan konteks situasi kerja, serta penggunaan bahasa yang lebih spesifik agar mudah dipahami oleh subjek. Aitem ini diturunkan dari 3 aspek Tuckman (1990), yaitu kecenderungan menunda tugas, kesulitan dan penghindaran dalam melakukan hal yang tidak disukai,

kecenderungan menyalahkan orang lain. Terdapat 13 item *procrastination akademik*, dengan 11 item *Favorable* dan 2 item *Unfavorable*.

Aspek	Indikator	No. item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Kecenderungan untuk menunda tugas	Menunda dalam mengerjakan sesuatu	1, 2, 3	4	4
	Cenderung susah dalam mengontrol diri sendiri	5, 6, 7	8	4
	Kesulitan dalam memulai sesuatu	9, 10	11, 12	4
Kesulitan dan penghindaran dalam melakukan hal yang tidak disukai	Melakukan penundaan ketika menemukan hal yang dianggap sulit	14, 15	13, 16	4
	Kecenderungan menyalahkan orang lain	Berusaha melakukan sesuatu agar dirinya terhindar dari tugas	19, 20	17, 18
Jumlah		12	8	20

## 2. Skala Penelitian <sup>6</sup> *Self-esteem*

Skala *self-esteem* dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi skala dan instrumen dari Rokhmawati, (2024) berdasarkan teori dari Coopersmith (1967). Modifikasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu mahasiswa pekerja penuh waktu. Modifikasi dilakukan terutama pada redaksi item agar konteks pernyataan lebih relevan dengan pengalaman mahasiswa yang harus membagi waktu antara perkuliahan dan pekerjaan. Item ini diturunkan dari aspek (Coopersmith, 1967), yaitu *significance, virtue, power* dan *competence*. Terdapat 46 item *self-esteem*, dengan 21 item *favorable* dan 23 item *unfavorable*.

Aspek	Indikator	Nom Aitem		Jumlah
		Favor	Unfavor	
Significance (keberartian)	Penerimaan diri	(1, 2, 4)	(3)	4
	Penerimaan lingkungan	(5, 6, 7)	(8, 9)	5
Virtue (kebajikan)	Norma agama	(10, 11,	-	3
	Norma kesusilaan	12), (13, 16)	(14, 15)	4
	Kontrol diri	(17, 18)	(19)	3
Power (kekuatan)	Sifat kemandirian dan optimis	(22, 23)	(20, 21)	4
	Kemampuan beragama	(25, 27)	(24, 26)	4
	Tidak mudah terpengaruh	(28, 30)	(29)	3
Competency (kompetensi)	Kemampuan mencapai tujuan hidup	(32, 33, 34)	(31)	4
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>12</b>	<b>34</b>

## 8. E. Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi atau data numerik dari responden menggunakan instrumen penelitian yang terstandarisasi. Data yang terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis, menganalisis hubungan antar variabel, dan menarik kesimpulan secara objektif.

### 1. Uji Asumsi

#### a) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah ukuran sampel memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*

dengan bantuan software SPSS versi 16 for Windows. Data akan dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Azwar, 2022).

#### b) Uji Linearitas

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *test for linearity* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16 untuk Windows. Tujuan dari pengujian ini untuk memverifikasi hubungan antara dua variabel yang diteliti. Hubungan linear antara dua variabel terjadi jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear antara kedua variabel yang diteliti (Azwar, 2022).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan oleh peneliti setelah dilakukannya uji asumsi pada variabel *Self-esteem* (X) dengan variabel Prokrastinasi akademik (Y). Korelasi *Pearson Product Moment* adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel dengan data yang identik, menghasilkan koefisien korelasi yang membantu mengidentifikasi hubungan dan mendukung asumsi terkait. Analisis korelasi ini juga berguna untuk menilai kekuatan hubungan antara *Self-esteem* dan Prokrastinasi akademik. Namun, jika asumsi tidak terpenuhi, maka diperlukan pengujian nonparametrik dengan metode korelasi *Spearman Rank* (Azwar, 2022).

## F. Kredibilitas

### 1. Validitas

Menurut (Azwar, 2022), kesesuaian atau ketepatan suatu item ditentukan berdasarkan penilaian subjektif yang diberikan oleh sekelompok orang atau ahli. Dalam penelitian ini, digunakan uji validitas isi dengan teknik statistik Aiken's V. Koefisien Aiken's V dihitung berdasarkan hasil evaluasi para ahli terhadap setiap item untuk menilai sejauh mana item tersebut secara akurat merepresentasikan struktur psikologis yang diukur. Nilai Aiken's V digunakan sebagai dasar dalam mempertahankan, merevisi, atau mengeliminasi item sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama. Validitas isi dikatakan koefisien apabila nilai signifikansi  $>0,5$ .

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas diuji dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa skala yang telah disesuaikan memiliki konsistensi internal yang baik, dari skala prokrastinasi akademik maupun *self-esteem*, setelah dilakukan penyesuaian terhadap subjek mahasiswa yang bekerja. Penggunaan koefisien Alpha Cronbach bertujuan untuk mengukur konsistensi item-item dalam skala prokrastinasi akademik dan *self-esteem* saling berhubungan dan konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Nilai Alpha Cronbach yang baik umumnya  $\geq 0,80$  dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik (Azwar, 2022).

### 3. Daya Diskriminasi Item

Daya diskriminasi item digunakan dalam penelitian ini untuk menilai sejauh mana setiap item dalam skala prokrastasi akademik dan *self-esteem* yang telah dimodifikasi mampu membedakan antara individu dengan tingkat prokrastinasi atau *self-esteem* yang tinggi dan rendah. Proses Pengelompokan responden menjadi dua kelompok dilakukan untuk keperluan seleksi item, yaitu kelompok dengan skor tertinggi dan terendah, kemudian menghitung perbedaan rata-rata skor item antara kedua kelompok tersebut (Azwar, 2022). Item yang memiliki daya diskriminasi tinggi dianggap efektif dalam membedakan individu dan dipertahankan, sementara item dengan daya diskriminasi rendah akan direvisi atau dihapus. Teknik ini memungkinkan peneliti memastikan bahwa skala yang digunakan dapat diterima atau memuaskan jika koefisien korelasi mencapai 0,25 (Azwar, 2024).

Batas minimal 0,25 dipilih karena jika menggunakan batas yang lebih tinggi, seperti 0,5, maka banyak item akan gugur dan aspek penting dari konstruk yang diukur dapat hilang. Dengan mempertahankan item-item yang memiliki korelasi minimal 0,25, peneliti tetap dapat menjaga keberagaman dan cakupan aspek dalam alat ukur, tanpa mengorbankan validitas isi dari skala yang digunakan.

## G. Rancangan Penelitian

### 1. Prosedur Penelitian

#### a) Identifikasi Rumusan Masalah

Pada tahap persiapan, peneliti pertama kali merumuskan masalah penelitian, dengan melakukan observasi terhadap fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah di Yogyakarta, khususnya berkaitan dengan kecenderungan procrastinasi akademik. Berdasarkan pengamatan awal dan kajian pustaka, peneliti merumuskan masalah: "Apakah terdapat hubungan antara self-esteem dengan procrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja di Yogyakarta?"

#### b) Landasan Teori

Peneliti melakukan telah terhadap teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel self-esteem dan procrastinasi akademik. Peneliti menentukan *Grand Theory* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### c) Rumusan Hipotesis

Mengacu pada kajian teori dan hasil studi sebelumnya yang memperlihatkan adanya keterkaitan antara self-esteem dengan perilaku procrastinasi akademik, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai panduan dalam menguji hubungan antar variabel. Hipotesis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan yang signifikan antara self-esteem dengan procrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja di Yogyakarta."

#### d) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja sambil menjalani studi di perguruan tinggi yang berada di wilayah

Yogyakarta. Populasi ini bersifat terbatas namun beragam dari segi program studi, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan yang dijalani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini digunakan untuk menghindari bias dalam pemilihan sampel dan memastikan representasi yang adil dari populasi yang diteliti.

**e) Modifikasi Skala**

Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala psikologis yang telah dimodifikasi untuk disesuaikan dengan konteks mahasiswa yang bekerja. Skala *self-esteem* dimodifikasi dari Rokhmawati, (2024) berdasarkan teori dari Coopersmith, yang terdiri dari 46 item. Penyesuaian dilakukan pada redaksi pernyataan agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mahasiswa. Skala ini menggunakan format Likert 4 poin, mulai dari Sangat Tidak Sesuai hingga Sangat Sesuai. Sementara itu, skala prokrastinasi akademik dimodifikasi dari Kurniati (2022), yang terdiri dari 16 item dengan format jawaban yang sama. Pengembangan instrumen ini didasarkan pada indikator teori dan hasil validasi isi oleh ahli.

**f) Pengujian Instrumen**

Instrumen yang telah dimodifikasi, kemudian diuji terlebih dahulu melalui uji coba (*trial-run*) pada sekelompok mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Uji validasi dilakukan

menggunakan teknik analisis korelasi item-total dengan bantuan *software* SPSS. Item yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian utama. Sedangkan item yang tidak valid dipertimbangkan tidak dihapus atau direvisi. Selain itu, untuk mengetahui konsistensi internal antar item dalam satu skala, dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji validitas dan reliabilitas ini menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan item-item yang akan digunakan dalam pengambilan data utama.

g) **Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara daring menggunakan kuesioner online melalui platform *Google Form*. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian serta diminta untuk mengisi persetujuan sebagai bentuk partisipasi sukarela. Kuesioner berisi dua skala, yaitu skala *self-esteem* dan skala *prokrastinasi akademik*, yang masing-masing telah dimodifikasi dan lolos uji instrumen. Penyebaran dilakukan melalui jaringan media sosial, komunitas mahasiswa pekerja, dan penyampaian langsung melalui kontak pribadi. Data yang terkumpul dari responden kemudian diolah untuk dianalisis guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

h) **Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah menganalisis data guna menguji hubungan antara *self-esteem* dan produktivitas akademik pada mahasiswa yang bekerja di Yogyakarta. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software statistik SPSS.

i) **Evaluasi**

Tahap evaluasi dalam rancangan penelitian adalah proses peninjauan dan penilaian terhadap keseluruhan desain penelitian untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tepat, valid, dan dapat menghasilkan data yang akurat serta relevan dengan tujuan penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## 10 BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Orientasi Kancuh dan Persiapan

##### I. Orientasi Kancuh

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi di Indonesia. Yogyakarta terdiri dari satu kota dan empat kabupaten, yaitu Kota Yogyakarta, kabupaten Sleman, kabupaten Bantul, kabupaten Kulon Progo, dan kabupaten Gunung Kidul. Yogyakarta, yang merupakan ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta, dikenal luas sebagai pusat pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata di Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah sekitar 32,82 km<sup>2</sup> dengan populasi ratusan ribu jiwa, namun jumlah penduduk tersebut terus bertambah secara signifikan karena arus masuk mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Julukan *Kota Pelajar* disematkan kepada Yogyakarta karena tingginya konsentrasi lembaga pendidikan tinggi di wilayah ini.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, DIY memiliki lebih dari 100 perguruan tinggi, terdiri dari universitas negeri, swasta, institut, sekolah tinggi, dan akademi. Di Kota Yogyakarta sendiri terdapat lebih dari 50 kampus aktif, termasuk universitas ternama seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Sanata Dharma (USD), dan Institut Seni Indonesia (ISI). Jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan di wilayah ini mencapai puluhan ribu orang. Fenomena ini menjadikan Yogyakarta sebagai magnet pendidikan nasional sekaligus kota dengan dinamika sosial-ekonomi yang unik.

Selain sebagai pusat pendidikan, Yogyakarta juga dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, terkenal dengan kekayaan budaya, sejarah, dan kuliner yang khas. Keberadaan objek wisata populer seperti Keraton Yogyakarta, Malioboro, Taman Sari, Candi Prambanan, dan berbagai destinasi alam di sekitarnya membuat industri pariwisata berkembang pesat. Pariwisata yang terus bertumbuh mendorong laju sektor ekonomi kreatif, meliputi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di berbagai bidang seperti kuliner, penginapan, transportasi, ritel, jasa pariwisata, percetakan, serta industri hiburan dan event. Pertumbuhan ekonomi ini menciptakan banyak peluang kerja fleksibel yang dapat diakses oleh mahasiswa, misalnya sebagai pramusaji kafe, staf toko ritel, pemandu wisata, penjual penghaplos, fotografer lepas, hingga tenaga event organizer. Kondisi ini menimbulkan fenomena sosial yang menarik, di mana sebagian mahasiswa memilih untuk bekerja paruh waktu guna memenuhi kebutuhan finansial, menambah pengalaman kerja, atau mengembangkan keterampilan non-akademik.

## 2. Persiapan Pelaksanaan Penelitian<sup>1</sup>

### a) Persiapan Administrasi

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria pemilihan, yaitu mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan berdomisili di Yogyakarta. Penelitian ini tidak memerlukan surat izin dari instansi tertentu karena proses pengambilan data dilakukan secara daring, dengan menyebarkan kuisioner melalui *Google Form* sebagai media utama. Sebelum mengisi kuisioner, setiap partisipan diberikan pernyataan persetujuan yang menyatakan bahwa mereka bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

### b) Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur berbentuk skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala *self-esteem*.

#### 1) Skala Prokrastinasi Akademik

Alat ukur prokrastinasi akademik ini, peneliti memodifikasi dari penelitian Kumiaty (2022) berdasarkan teori dan Tuckman yang terdiri dari *tendency to delay*, kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai, kecenderungan menyalahkan orang lain. Skala dari prokrastinasi akademik terdiri dari 20 item pernyataan dengan 12 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*. Kriteria penilaian jawaban skala adalah Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1, Tidak

Sesuai (TS) memiliki skor 2, Sesuai (S) memiliki skor 3 dan Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4.

## 2) Skala *Self-esteem*

Alat ukur *self-esteem* ini, peneliti memodifikasi skala peneliti Rokhmatika (2024) berdasarkan dari teori Coopersmith (1967) yang terdiri dari 4 aspek, yaitu aspek *significance* (keberartian), aspek *virtue* (kebaikan), aspek *power* (kekuatan) dan aspek *competence* (kompetensi). Aitem terdiri dari 34 aitem skala *self-esteem*.

### e) Uji Validitas Isi Alat Ukur

Peneliti melibatkan Para ahli tersebut terdiri dari 3 dosen psikologi dan 6 lulusan sarjana psikologi yang telah memahami prinsip-prinsip penyusunan alat ukur psikologis. R1 merupakan dosen psikologi dan juga berprofesi sebagai praktisi psikolog klinis, R2 merupakan dosen psikologi yang mendalami psikometri, R3 merupakan dosen psikologi dan juga berprofesi sebagai praktisi psikologi industri dan organisasi, R4 adalah lulusan sarjana psikologi yang bekerja sebagai staff BUMS, R5, R6, R7 merupakan lulusan sarjana psikologi yang bekerja sebagai HR, R8 dan R9 merupakan sarjana psikologi.

Berdasarkan jumlah rater, maka batas koefisien Aiken's V dalam penelitian ini yaitu 0,72 (Aiken, 1985). Tidak terdapat aitem yang gugur pada kedua skala penelitian ini yang menunjukkan bahwa seluruh aitem valid. Hasil uji validitas Aiken's V dari skala prokrustisasi akademik

diperoleh nilai  $V$  bergerak dari 0,75 – 0,944 dan nilai  $V$  *self-esteem* bergerak dari 0,777 – 0,972.

d) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Penyusunan skala yang disusun oleh peneliti akan diuji coba alat ukur atau *try out* terlebih dahulu sebelum pengambilan data. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan uji coba (*try out*) pada tanggal 14 Juni 2025 sampai tanggal 25 Juni 2025. Uji coba dilakukan secara daring melalui penyebaran skala dalam bentuk *Link Google Form* kepada subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Skala yang disebarkan mencakup informasi umum terkait penelitian, pernyataan persetujuan partisipasi (*informed consent*), identitas subjek, petunjuk pengisian, serta dua skala psikologi yang digunakan, yaitu Skala *Self-Esteem* dan Skala Proklamasi Akademik yang telah melalui proses modifikasi.

Kuesioner penelitian disebarkan melalui berbagai platform media sosial, antara lain *WhatsApp*, dengan mengirimkan tautan ke grup maupun pesan pribadi, serta Instagram, dengan mengunggah tautan pada fitur *Instagram Story* melalui akun peneliti dan dibantu penyebarannya oleh akun milik rekan peneliti. Terdapat 133 responden yang mengisi tetapi, terdapat 18 responden yang gugur karena tidak memenuhi kriteria, yaitu jam kerja <15 jam. Tersisa 115 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Uji coba (*try out*) alat ukur terdiri dari pengujian reliabilitas dan diskriminasi item dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows.

e) Hasil Reliabilitas Alat Ukur

### 10 11 Skala Prokrastinasi Akademik

Uji reliabilitas pada skala prokrastinasi akademik dilakukan sebanyak 2 putaran. Putaran pertama, reliabilitas skala ini adalah 0,831. Terdapat 5 aitem yang gugur yaitu, aitem 9 (-0,20), aitem 11 (0,001), aitem 13 (0,169), aitem 16 (0,034) dan aitem 18 (0,092). Pada putaran pertama, terdapat 13 aitem tersisa yang digunakan untuk analisis putaran kedua. Pada putaran kedua, reliabilitas skala prokrastinasi akademik adalah 0,872 yang mana diketahui bahwa nilai koefisien tersebut > 0,8 yang artinya aitem skala prokrastinasi akademik dikatakan reliabel. Tidak terdapat aitem yang gugur pada putaran kedua dengan rentang nilai 0,267 – 0,756. Berikut ini adalah *blueprint* skala prokrastinasi akademik yang nomor aitemnya telah disesuaikan.

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		FA	UN F	
1. Kecenderungan untuk menunda tugas	Menunda dalam mengerjakan sesuatu	1, 2, 3	4	4
	Cenderung susah dalam mengontrol diri sendiri	5, 6, 7	8	4
	Kesulitan dalam menyalahkan diri	9	10	2
2. Kesulitan dan penghindaran dalam melakukan hal yang tidak disukai	Kesulitan dalam menyalahkan diri	11, 12	-	2
	Melakukan penundaan ketika menemukan hal yang dianggap sulit	13, 14	15	3
3. Kecenderungan menyalahkan orang lain	Berusaha melakukan			

	sesuatu dirinya terhindar dari tugas	agar	
Jumlah	11	4	15

## 2) <sup>53</sup> Skala *Self-esteem*

Uji reliabilitas pada skala *self-esteem* dilakukan sebanyak 4 putaran. Putaran pertama, reliabilitas skala ini adalah 0,725. Terdapat 18 item yang gugur yaitu, item 1 (0,247), item 4 (- 0,043), item 5 (0,222), item 7 (0,218), item 10 (0,145), item 14 (0,085), item 16 (0,218), item 17 (0,221), item 18 (0,171), item 19 (- 0,267), item 20 (0,137), item 22 (0,172), item 23 (0,236), item 26 (-0,403), item 27 (0,194), item 29 (0,118), item 30 (0,216) dan item 31 (0,228). Pada putaran pertama, terdapat 16 item tersisa yang digunakan untuk analisis putaran kedua.

Putaran kedua, reliabilitas skala *self-esteem* adalah 0,789. Terdapat 3 item yang gugur yaitu, item 25 (0,240), item 32 (0,181) dan item 33 (0,243). Pada putaran kedua, terdapat 13 item tersisa yang digunakan untuk analisis putaran ketiga. Reliabilitas putaran ketiga adalah 0,791. Terdapat 1 item yang gugur yaitu, item 13 (0,212). Pada putaran ketiga, terdapat 12 item tersisa yang digunakan untuk analisis putaran keempat. Reliabilitas putaran keempat yaitu 0,795. Tidak terdapat item yang gugur pada putaran keempat dengan rentang nilai  $r = 0,292 - 0,585$ . Berikut ini adalah *blueprint* skala *self-esteem* yang nomor itemnya telah disesuaikan.

Apek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
42 <b>Significance</b> (Keberartian)	Penemuan diri	1	2	2
	Penemuan lingkungan	3	4, 5	3
	Norma agama			
<b>Virtue</b> (Kebajikan)	Norma kesustaan	6, 7	-	2
	Kontrol diri	-	8	1
<b>Power</b> (Kekuatan)	Sifat kemandirian dan optimis	-	9	1
	Kemampuan berargumentasi	-	10	1
	Tidak mudah terpengaruh	11	-	1
	Kemampuan mencapai tujuan hidup	12	-	1
<b>Jumlah</b>		6	6	12

## B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 1 Juni 2025 sampai 8 Juni 2025. Pengambilan data dilakukan secara daring melalui penyebaran skala dalam bentuk link *Google Form* kepada subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Skala yang disebarluaskan mencakup informasi umum terkait penelitian, pernyataan persetujuan partisipasi (*informed consent*), identitas subjek, petunjuk pengisian, serta dua skala psikologi yang digunakan, yaitu Skala *Self-Esteem* dan Skala Prokrastinasi Akademik yang telah melalui proses modifikasi dan uji coba.

Penyebaran link *Google Form* dilakukan secara daring dengan memanfaatkan berbagai *platform* media sosial. Link tersebut dibagikan melalui aplikasi pesan *WhatsApp*, baik secara personal maupun melalui grup mahasiswa. Selain itu, penyebaran juga dilakukan melalui Instagram, X dan TikTok, dengan memanfaatkan fitur *story*, *direct message*, postingan, kolom komentar dan grup responden mahasiswa. Tujuan dari penyebaran yang luas ini adalah untuk

menjangkau responden secara merata, mengingat subjek penelitian merupakan mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan tersebar di berbagai perguruan tinggi di wilayah Yogyakarta. Subjek yang dapat mengisi kuisioner adalah mahasiswa aktif yang sedang bekerja paruh waktu, tanpa batasan jenis kelamin, dengan usia dan domisili di Yogyakarta.

Selama proses pengambilan data berlangsung, peneliti secara aktif memantau perkembangan jumlah responden setiap harinya dan secara konsisten membagikan ulang link Google Form di berbagai platform untuk mencapai jumlah subjek yang diharapkan. Total responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 310, namun setelah dilakukan pengecekan kelengkapan data, sebanyak 2 responden dieliminasi karena memberikan jawaban yang tidak jelas dan tidak memenuhi kriteria penelitian. Sehingga jumlah akhir data yang digunakan dalam analisis adalah 308 responden. Tidak terdapat kendala yang berarti selama proses pengambilan data, dan seluruh data yang dianalisis telah memenuhi syarat kelayakan dan kesesuaian dengan kriteria penelitian.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuisioner secara daring menggunakan Google Form, tercatat sebanyak 308 responden yang telah bersedia mengisi instrumen penelitian dan memenuhi kriteria sebagai mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta. Deskripsi subjek penelitian ini berperan penting dalam membantu peneliti memahami karakteristik

responden, melihat pola distribusi data, serta mempermudah proses analisis dan interpretasi data melalui berbagai bentuk visualisasi.

3 a) Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel berikut menunjukkan jumlah subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin:

Jenis Kelamin	N	Presentase
Laki-Laki	127	41,23%
Pemempuan	181	58,77%
<b>Total</b>	<b>308</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa 308 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat 127 mahasiswa laki-laki dengan presentase 41,23%, dan mahasiswa perempuan berjumlah 181 orang dengan presentase 58,77%. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipan responden perempuan dalam penelitian ini lebih banyak daripada responden laki-laki.

b) Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Domisili

Domisili	N	Presentase
Kota Yogyakarta	223	72,40%
Kabupaten Sleman	21	6,82%
Kabupaten Bantul	30	9,74%
Kabupaten Kulon Progo	25	8,12%
Kabupaten Gunung Kidul	9	2,92%
<b>Total</b>	<b>308</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa 308 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat 223 mahasiswa yang berdomisili di Kota Yogyakarta dengan presentase 72,40%, kabupaten Sleman terdapat 21 mahasiswa dengan presentase 6,82%, kabupaten Bantul terdapat 30 mahasiswa dengan presentase 9,74%, kabupaten Kulon Progo terdapat 25

mahasiswa dengan presentase 8,12%, kabupaten Gunung Kidul terdapat 9 mahasiswa dengan presentase 2,92%. Data tersebut menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta menjadi domisili terbanyak mahasiswa, urutan kedua terbanyak berada di kabupaten Bantul, urutan ketiga berada di kabupaten Kulon Progo, urutan keempat berada pada kabupaten Sleman dan urutan terakhir berada di kabupaten Gunung Kidul.

c) Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jam Kerja

Tabel berikut menunjukkan jumlah subjek berdasarkan jam kerja dalam satu minggu:

Tabel 4. 1 Deskripsi subjek berdasarkan jam kerja

Jam Kerja 1 Minggu	N	Presentase
>15 jam	161	52,27%
<20 jam	147	47,73%
<b>Total</b>	<b>308</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data diatas terdapat 308 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat 161 mahasiswa dengan jumlah jam kerja >15 jam dengan presentase 52,27%, dan terdapat 147 mahasiswa dengan jumlah jam kerja <20 jam perminggu dengan presentase 47,73%. Data tersebut menunjukkan bahwa jam kerja >15 jam memiliki jumlah responden terbanyak daripada <20 jam perminggu.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

a) Uji Hipotesis dan Uji Empirik

Peneliti mengbandingkan nilai empirik dan hipotesis berdasarkan data yang telah diperoleh.

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	X <sub>min</sub>	X <sub>max</sub>	Mean	SD	X <sub>min</sub>	X <sub>max</sub>	Mean	SD
Prokrastisasi Akademik	15	60	37,5	8,13	21	50	37,07	8,13
Self-esteem	12	48	30	5,24	21	46	33,86	5,24

Nilai empirik berasal dari data aktual yang dikumpulkan dari sampel penelitian, sedangkan nilai hipotetik diperoleh melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dari sejumlah item dalam instrumen penelitian. Uji hipotetik adalah nilai teoritis yang dihitung berdasarkan desain alat ukur, seperti skor minimum, maksimum, dan rata-rata ideal. Sementara itu, uji empirik merupakan hasil nyata yang diperoleh dari data responden. Perbandingan antara keduanya digunakan untuk melihat kecenderungan responden terhadap suatu variabel dan mengetahui posisi data secara teoritis.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa skala dari prokrastinasi akademik memperoleh skor mean empirik sebesar 37,07 dengan standar deviasi sebesar 8,13 dan juga memperoleh skor mean hipotetik sebesar 37,5 dengan standar deviasi sebesar 8,13. Selanjutnya, pada skala self-esteem memperoleh skor mean empirik sebesar 33,86 dengan standar deviasi sebesar 5,24 serta memperoleh skor mean hipotetik sebesar 30 dengan standar deviasi sebesar 5,24. Hasil dari deskripsi data penelitian ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengkategorisasi skor yang diperoleh dari masing-masing responden pada setiap variabel penelitian.

#### b) Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan skor suatu variabel ke dalam kategori tertentu, seperti sangat rendah, rendah, sedang,

tinggi, atau sangat tinggi. Kategorisasi menurut Azwar (2020) merupakan suatu metode untuk mengklasifikasikan data penelitian ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan skor yang diperoleh. Kategorisasi ini bertujuan untuk melihat sebaran data penelitian apakah berada pada tingkat rendah, sedang, atau yang tinggi.

Rumus kategorisasi:

Tabel 4. 2 Uji Kategorisasi

Kategorisasi	Prokrastinasi Akademik	Self-esteem
Sangat Tinggi	$X > 51,71$	$X > 46,50$
Tinggi	$41,95 < X < 51,71$	$40,21 < X < 46,50$
Sedang	$32,19 < X < 41,95$	$33,92 < X < 40,21$
Rendah	$22,42 < X < 32,19$	$27,63 < X < 33,63$
Sangat Rendah	$X < 22,42$	$X < 27,63$

Tabel 4. 3 Frekuensi dan Presentase Kategorisasi

Kategorisasi	Prokrastinasi Akademik		Self-esteem	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	0	0,0	82	26,6
Tinggi	134	43,5	71	23,1
Sedang	70	22,7	143	47,1
Rendah	94	30,5	10	3,2
Sangat Rendah	10	3,2	0	0,0

Berdasarkan tabel di atas, dari total 308 responden, diperoleh hasil mengenai tingkat prokrastinasi akademik. Sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 134 responden atau 43,5%. Kategori rendah menempati urutan kedua dengan jumlah 94 responden atau 30,5%. Selanjutnya, 70 responden atau 22,7% berada pada kategori sedang, dan 10 responden atau 3,2% berada pada kategori sangat rendah. Tidak terdapat

responden yang berada dalam kategori sangat tinggi untuk variabel prokrastinasi akademik.

Sementara itu, untuk variabel *self-esteem*, mayoritas responden berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 145 responden atau 47,3%. Kategori sangat tinggi diikuti oleh 82 responden atau 26,6%, dan kategori tinggi sebanyak 71 responden atau 23,1%. Sebanyak 10 responden atau 3,2% berada dalam kategori rendah, dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah untuk *self-esteem*.

### 3. Uji Asumsi

Uji asumsi ini dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum dilakukannya uji hipotesis. Peneliti melakukan uji asumsi ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini, peneliti menggunakan SPSS versi 16 for windows dan berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

#### a) Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah diperoleh terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal (Azwar, 2020).

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Prokrastinasi Akademik	0,000	Tidak Normal
<i>Self-esteem</i>	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil dari distribusi data pada skala prokrastinasi dan skala self-esteem nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 yang dimana nilainya kurang dari 0,05 yang artinya bahwa data yang didapat tidak berdistribusi normal.

#### b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah adanya hubungan linear antara self-esteem dengan prokrastinasi akademik. Uji linearitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 16 dan hasilnya ditunjukkan apabila dua variabel yang memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . (Azwar, 2020).

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	F	p	Interpretasi
Prokrastinasi akademik	2,804	0,000	Tidak Linear

Berdasarkan tabel dan hasil uji linearitas diatas, dapat diketahui bahwa hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan linear antara prokrastinasi akademik dengan self-esteem. Hal ini dibuktikan dengan nilai p dalam *deviation from linearity* sebesar 0,000 yang berarti  $p < 0,05$ .

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas, maka peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan

analisis *Spearman Rank*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi ini karena data sebelumnya setelah melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien Korelasi Spearman Rho	Koefisien Sig. (p)
Self-esteem	Prokrastinasi Akademik	-0,616	0,000

Uji hipotesis menggunakan *Spearman Rank* yang telah dilakukan pada tabel diatas menggunakan SPSS versi 16, menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$ , yang berarti  $P < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik. Hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi *Spearman Rho* sebesar  $-0,616$ . Nilai ini termasuk dalam kategori kuat dan menunjukkan arah hubungan negatif. Artinya semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik dan sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik. Peneliti dalam menentukan interpretasi menggunakan pedoman penafsiran kriteria tingkat koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel dari kriteria koefisien korelasi diatas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar  $-0,616$  yang dimana artinya termasuk ke arah negatif dalam kategori kuat. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-esteem* maka

semakin rendah perilaku prokrasiasi akademik dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-esteem* maka semakin tinggi perilaku prokrasiasi akademik pada mahasiswa pekerja paruh waktu di Yogyakarta.

## 5. Analisis Tambahan

Uji daya beda dalam penelitian ini digunakan sebagai analisis tambahan, yang dimata tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan prokrasiasi akademik dan *self-esteem*. Metode analisis yang dilakukan menggunakan tabulasi silang untuk mengetahui perbedaan antara variabel dengan karakteristik responden yaitu menggunakan *Mann-Whitney U* dan apabila nilai dari *Asymp.Sig. (2-tailed) <0,05* maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai dari *Asymp.Sig. (2-tailed) >0,05* maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sugiyono, 2022).

Uji beda yang digunakan dalam analisis ini adalah *Mann-Whitney U* dan *Kruskal-Wallis*, yang merupakan salah satu uji non-parametrik untuk membandingkan dua kelompok independen dan kelompok yang lebih dari 2 kelompok independen. Uji ini dipilih karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan uji parametrik seperti *independent sample t-test*, *Mann-Whitney U* dan *Kruskal-Wallis* cocok digunakan ketika data berskala ordinal atau interval namun tidak berdistribusi normal, serta ketika ukuran sampel antar kelompok tidak seimbang (Sugiyono, 2024). Uji ini menguji apakah terdapat perbedaan distribusi skor antar dua kelompok tanpa mengasumsikan bentuk distribusi tertentu.

2 a) Uji beda berdasarkan jenis kelamin

JK	Self-esteem			Prokrastinasi Akademik		
	Mean	Sig.	Interpretasi	Mean	Sig.	Interpretasi
L	151,00	0,800	Tidak terdapat perbedaan	147,90	0,787	Tidak dapat perbedaan
P	148,43			150,64		

1 Berdasarkan hasil uji daya beda berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) self-esteem sebesar 0,80 > 0,05 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) prokrastinasi akademik 0,787 > 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan self-esteem dan prokrastinasi akademik yang signifikan antara kelompok jenis kelamin. Maka dari itu, jenis kelamin tidak memengaruhi tinggi atau rendahnya self-esteem dan prokrastinasi akademik pada responden dalam penelitian ini.

90 b) Uji daya beda berdasarkan domisili

Uji daya beda berdasarkan domisili untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan self-esteem dan perilaku prokrastinasi akademik berdasarkan domisili.

Tabel 4. 7 Uji beda berlasarkan domisili

Domisili	Self-esteem			Prokrastinasi Akademik		
	Mean	Sig.	Interpretasi	Mean	Sig.	Interpretasi
Kota Yogya	168,00			130,24		
Kab Sleman	129,02			185,75		
Kab Bantul	103,57	0,007	ada beda	199,78	0,102	Tidak ada beda
Kab Kulpro	84,50			214,56		
Kab Gunid	81,61			186,22		

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed) self-esteem* sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *self-esteem* antara mahasiswa yang berasal dari domisili yang berbeda. Sedangkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed) prokrastinasi akademik* sebesar  $0,102 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan domisili.

#### 42 D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan *Spearman Rank*, yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik, yang artinya hipotesis diterima. Koefisien korelasi tersebut berada dalam kategori kuat dan memiliki arah negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat *self-esteem* mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik, dan sebaliknya semakin rendah tingkat *self-esteem* mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik.

Temuan dalam penelitian ini mendukung sejumlah studi terdahulu yang juga menemukan adanya hubungan signifikan antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik. Widowati, Muhtar, dan Juyanto (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK jurusan akuntansi di Surakarta. Kesamaan hasil tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik subjek penelitian, baik siswa maupun mahasiswa, yang sama-sama berada pada fase perkembangan remaja akhir hingga dewasa awal, yaitu

periode yang ditandai dengan tuntutan akademik yang tinggi serta kebutuhan untuk membangun identitas diri dan kemandirian. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep psikologis yang menekankan bahwa *self-esteem* berperan penting dalam pengambilan keputusan, pengelolaan waktu, dan motivasi individu dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri serta penilaian positif terhadap kemampuan dirinya, sehingga lebih mampu dalam mengelola waktu dan menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Semakin tinggi tingkat *self-esteem*, maka kecenderungan untuk melakukan penundaan akademik semakin rendah.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Putri, Dachmili, dan Lutfi (2021) yang menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara *self-esteem* dan perilaku prokrastinasi akademik, meskipun dalam konteks siswa SMP, di mana individu dengan *self-esteem* lebih rendah lebih cenderung menunda tugas. Meskipun berbeda pada jenjang pendidikan, temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menekankan peran *self-esteem* dalam memengaruhi kecenderungan prokrastinasi. Selanjutnya, temuan serupa juga didukung oleh Ikhlasul, Yuliana, Azzahra, dan Ambarwati (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik. Penelitian ini memiliki karakteristik subjek yang sama yaitu pada mahasiswa, namun memiliki korelasi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa dampak *self-esteem* terhadap prokrastinasi bisa kontekstual, tergantung pada faktor-faktor lain seperti tekanan akademik, perfeksionisme, atau ekspektasi sosial yang tidak realistis. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini bukan merupakan temuan baru sedemikian mutlak,

namun tetap memberikan kontribusi penting karena memperkuat hasil-hasil sebelumnya dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta. Konteks ini memberikan nilai tambah karena menyorot populasi dengan tantangan waktu dan tanggung jawab yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa pada umumnya.

Uji non-parametrik digunakan apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas atau berada pada skala ordinal maupun nominal. Meskipun lebih fleksibel, uji non-parametrik memiliki keterbatasan karena hasil analisis cenderung hanya berlaku pada sampel penelitian dan tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan pada populasi (Gibbins & Chakraborti, 2020). Sebaliknya, uji parametrik digunakan ketika data penelitian memenuhi sejumlah asumsi dasar, seperti distribusi normal, homogenitas varians, serta berada pada skala interval atau rasio. Analisis dengan uji parametrik umumnya memiliki kekuatan yang lebih tinggi dan memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas (Hadi, 2017). Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga temuan hanya dapat menggambarkan kondisi sampel penelitian dan tidak dapat sepenuhnya diterapkan pada populasi.

Secara deskriptif, responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa perempuan sebesar 58,77%, dan mayoritas berdomisili di Kota Yogyakarta sebesar 72,40%. Dominasi responden perempuan dapat disebabkan oleh kecenderungan perempuan yang lebih terbuka terhadap survei daring serta lebih responsif dalam mengikuti kegiatan akademik berbasis penelitian. Selain itu, persebaran domisili yang didominasi Kota Yogyakarta juga cukup logis mengingat pusat kegiatan

pendidikan dan tempat kerja paruh waktu lebih banyak tersedia di wilayah kota dibandingkan kabupaten-kabupaten sekitarnya seperti Gunung Kidul atau Kulon Progo. Hal ini juga berkaitan dengan akses teknologi dan internet yang lebih baik di kota, sehingga mendukung partisipasi mahasiswa dalam pengisian kuesioner daring.

Selain itu, salah satu faktor yang mendominasi partisipan perempuan lebih banyak karena fleksibilitas waktu kerja yang lebih sesuai dengan tuntutan peran ganda mereka. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa perempuan cenderung memilih pekerjaan paruh waktu untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik, pekerjaan, dan kehidupan pribadi. Menurut penelitian Lasmi, Putra dan Sukarnasih, (2024), mahasiswa perempuan di Indonesia lebih cenderung memilih kerja paruh waktu dibandingkan laki-laki karena faktor lingkungan sosial, keterampilan yang relevan dengan sektor jasa, serta preferensi terhadap pekerjaan yang dianggap aman dan fleksibel. Sektor-sektor seperti ritel, perhotelan, kuliner, dan layanan pelanggan yang banyak tersedia di Yogyakarta juga lebih banyak menyerap tenaga kerja perempuan, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi komposisi partisipan penelitian ini.

Penelitian ini tidak mampu mengidentifikasi partisipan dengan jam kerja di bawah 15 jam per minggu, sehingga menjadi salah satu kelemahan yang membatasi representasi data terhadap kelompok mahasiswa pekerja dengan beban kerja sangat rendah. Kondisi ini berpotensi mengurangi ketepatan analisis, mengingat perbedaan durasi kerja dapat memengaruhi tingkat kelelahan, keterampilan mengatur waktu, serta kecenderungan procrastinasi akademik (Sreyu, Rao, Ramakrishnan dan Kalshretha, (2023). Akibatnya, temuan penelitian lebih merepresentasikan

mahasiswa dengan jam kerja paruh waktu sedang hingga tinggi, sehingga penerapannya pada kelompok dengan jam kerja lebih rendah perlu dilakukan secara hati-hati.

Berdasarkan kategorisasi variabel, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *self-esteem* dalam kategori sedang (47,1%), sedangkan tingkat prokrastinasi akademik didominasi oleh kategori tinggi (43,5%). Tingginya skor prokrastinasi akademik yang disertai dengan tingginya skor *self-esteem* pada sebagian partisipan menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak sepenuhnya bersifat deterministik. Mahasiswa dengan *self-esteem* tinggi bisa tetap melakukan prokrastinasi bukan karena kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri, melainkan karena faktor lain seperti *time management* yang buruk, adanya prioritas pekerjaan paruh waktu yang mendesak, atau strategi penyelesaian tugas yang memang sengaja ditunda karena merasa mampu menyelesaikannya di waktu terakhir atau *active procrastination* (Saman, 2017). Pada tipe *active procrastinator*, penundaan dilakukan secara sadar dengan keyakinan bahwa tekanan tenggat waktu justru memacu kinerja, sehingga prokrastinasi tidak selalu berkorelasi dengan rendahnya *self-esteem*. Selain itu, beban kerja paruh waktu yang tinggi dapat memaksa mahasiswa menunda tugas akademik meskipun mereka memiliki kepercayaan diri dan penilaian positif terhadap diri sendiri. Faktor lingkungan kerja, jadwal kuliah, dan tingkat kelelahan fisik juga berkontribusi terhadap pola ini, sehingga menyebabkan *self-esteem* dan prokrastinasi sama-sama tinggi pada sebagian responden.

Hasil uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada prokrastinasi akademik jika dilihat berdasarkan kategori jenis kelamin maupun domisili. Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan menunda tugas akademik pada mahasiswa pekerja penuh waktu relatif serupa, baik pada laki-laki maupun perempuan, serta pada mahasiswa yang berasal dari dalam maupun luar Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku prokrastinasi akademik lebih dipengaruhi oleh faktor seperti, manajemen waktu, motivasi belajar atau situasional seperti beban kerja, dibandingkan oleh perbedaan karakteristik demografis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andayani, Maghfirah dan Angrami, (2021) yang menyatakan bahwa faktor situasional dan psikologis lebih dominan dibandingkan faktor demografis dalam memengaruhi prokrastinasi.

Pada variabel *self-esteem*, uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin, namun ditemukan perbedaan signifikan berdasarkan domisili. Tidak adanya perbedaan berdasarkan jenis kelamin memperkuat pandangan bahwa *self-esteem* bersifat relatif stabil dan tidak semata-mata dibentuk oleh faktor gender, melainkan oleh pengalaman hidup, pola usaha, serta dukungan sosial yang diterima (Heriyah & Tokari, 2023). Sementara itu, perbedaan signifikan berdasarkan domisili dapat dijelaskan oleh perbedaan pengalaman adaptasi dan dukungan sosial antara mahasiswa perantau dan mahasiswa lokal. Mahasiswa perantau mungkin menghadapi tantangan adaptasi budaya, jarak dari keluarga, serta tekanan ekonomi yang dapat memengaruhi penilaian terhadap diri sendiri, sedangkan mahasiswa lokal cenderung memiliki jejaring dukungan sosial yang lebih kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwiawati, Purnitasari dan Yeni,

(2021) yang menegaskan bahwa dukungan lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam pembentukan *self-esteem*.

Selain *self-esteem*, terdapat berbagai faktor lain yang menurut teori dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Beberapa di antaranya adalah regulasi diri, motivasi intrinsik, manajemen waktu, kecemasan, stres, serta dukungan sosial. Tuckman (1990) menyebutkan bahwa prokrastinasi sering kali muncul sebagai akibat dari kegagalan individu dalam mengelola emosi, waktu, dan prioritas. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam penelitian lanjutan yang membahas prokrastinasi akademik secara lebih komprehensif.

Adapun limitasi dalam penelitian ini antara lain adalah penggunaan metode non-parametrik karena data tidak memenuhi asumsi normalitas. Meskipun metode non-parametrik mampu mengatasi masalah pelanggaran asumsi normalitas, penggunaannya memiliki keterbatasan dalam hal daya generalisasi dibandingkan metode parametrik (Gibbons & Chakraborti, 2020). Selanjutnya, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa pekerja penuh waktu di Yogyakarta, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa di daerah lain. Pengumpulan data secara daring juga memiliki potensi bias partisipasi, karena hanya mahasiswa yang aktif secara digital yang cenderung mengisi kuisioner.

Selanjutnya terdapat keterbatasan pada skala *self-esteem* dan skala prokrastinasi akademik. Pada tahap uji coba alat ukur, sejumlah item dinyatakan banyak yang gagar sehingga mempengaruhi komposisi akhir skala. Beberapa faktor

yang kemungkinan menyebabkan gugurnya item antara lain, panjang kuesioner yang berkontribusi pada kelelahan responden selama *test-out*, ketidaksesuaian beberapa item dengan konteks khusus mahasiswa pekerja paruh waktu. Selain itu, nilai reliabel pada aitem *self-esteem* rendah, berada dibawah rata – rata atau  $< 0,80$ . Terakhir, keterbatasan terkait kategori jam kerja per minggu pada penelitian ini tidak dapat teridentifikasi secara jelas akibat kesalahan dalam penyusunan instrumen penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### 3 BAB V

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan *self-esteem* pada mahasiswa pekerja paruh waktu di Yogyakarta. Penelitian ini memiliki arah hubungan yang negatif dimana diartikan bahwa semakin tinggi *self-esteem* maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa pekerja paruh waktu di Yogyakarta. Begitu pun juga sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa pekerja paruh waktu di Yogyakarta.

##### 8 B. Saran

###### 1. Saran bagi subjek penelitian

Penelitian ini memberikan masukan terhadap subjek penelitian yaitu mahasiswa terutama pekerja paruh waktu agar lebih bisa mengatur atau membagi waktu antara perkuliahan dan juga pekerjaan. Diharapkan mahasiswa pekerja paruh waktu lebih mampu memahami dan menyadari perilaku prokrastinasi akademik sehingga lebih mudah untuk dikendalikan.

###### 2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Tentunya pada penelitian ini banyak sekali kekurangan sehingga peneliti berharap bahwa pada penelitian selanjutnya disarankan untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penyusunan instrumen diawali dengan studi pendahuluan secara <sup>5</sup> kualitatif yang lebih mendalam, seperti wawancara atau diskusi kelompok terarah, guna menggali pengalaman mahasiswa pekerja paruh waktu secara lebih spesifik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa redaksi item benar-benar sesuai dengan konteks kehidupan mereka, sehingga mampu meningkatkan daya diskriminasi item. Selanjutnya peneliti dapat melakukan penyederhanaan instrumen dengan hanya mempertahankan item yang memiliki daya diskriminasi tinggi dan relevansi konteks yang kuat.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# Hubungan Antara self-esteem dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Pekerja paruh waktu di Yogyakarta

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%

12	<a href="https://repository.uma.ac.id">repository.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.klausharmony.com">www.klausharmony.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://jurnal.risetilmiah.ac.id">jurnal.risetilmiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.hukumonline.com">www.hukumonline.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
23	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
24	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

26 Desriyanti Iskandar, Aspin Aspin, Yuliastri Ambar Pambudhi. "HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 TONGAUNA", Jurnal Sublimapsi, 2020  
Publication

<1 %

27 eprints.umg.ac.id  
Internet Source

<1 %

28 ejournal.unesa.ac.id  
Internet Source

<1 %

29 Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Student Paper

<1 %

30 Submitted to Universitas Negeri Jakarta  
Student Paper

<1 %

31 etheses.iainponorogo.ac.id  
Internet Source

<1 %

32 Submitted to esap  
Student Paper

<1 %

33 Submitted to Unika Soegijapranata  
Student Paper

<1 %

34 Eko Hardi Ansyah, Hidaya Sekarmira Shafa. "Pengaruh Harga Diri Dan Kesepian Terhadap Perilaku Narsisme Pada Remaja SMA Pengguna Media Sosial Di Kabupaten Sidoarjo", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2025  
Publication

<1 %

35 fr.scribd.com  
Internet Source

<1 %

36 repository.umy.ac.id  
Internet Source

<1 %

37	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://ummaspul.e-journal.id">ummaspul.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://unimuda.e-journal.id">unimuda.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
41	Sarah Azhara, Sukarelawati, Robby Firliandoko. "Pengaruh Self Esteem terhadap Kemampuan Berbicara di Depan Umum bagi Pelajar SMA", Karimah Tauhid, 2025 Publication	<1 %
42	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	Zulfahriansyah Harahap, Salamiah Sari Dewi, Amanah Surbakti. "Hubungan Self-Esteem Dan Minat Belajar dengan Kematangan Karir Siswa DI SMK", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	<1 %
44	<a href="http://proceedings.unisba.ac.id">proceedings.unisba.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	Asrina, Nurdin Arsyad, Fajar Arwadi. "Effectiveness of Cooperative Learning with Advisor Group Strategy in 7th Grade Mathematics Classroom", ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science, 2021 Publication	<1 %
46	<a href="http://journal.unindra.ac.id">journal.unindra.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)

47	Internet Source	<1 %
48	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
49	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
50	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	Sri Rahayu, Amalia Juniary. "KONTROL DIRI DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA SELAMA PANDEMI", Psychology Journal of Mental Health, 2020 Publication	<1 %
52	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
53	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
54	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://repository.unib.ac.id">repository.unib.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	Alika Soraya Azzahra Fadhillah, Herdina Indrijati. "Hubungan antara Self-Esteem dan Body Image Pada Remaja Akhir Perempuan Pengguna Instagram", Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2022 Publication	<1 %
57	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
58	<a href="http://ejournal.stikstellamarismks.ac.id">ejournal.stikstellamarismks.ac.id</a> Internet Source	<1 %

59	<a href="http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://repository.uinfabengkulu.ac.id">repository.uinfabengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://uia.e-journal.id">uia.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://www.candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id">www.candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
66	Julia Savira, Abu Bakar Fahmi. "Meningkatkan Pemahaman Self-Compassion untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP di Kabupaten Cirebon", PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 2024 Publication	<1 %
67	Justita Dura. "PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", RISTANSI: Riset Akuntansi, 2021 Publication	<1 %
68	<a href="http://bandaacehkota.go.id">bandaacehkota.go.id</a> Internet Source	<1 %

69	d3fisip.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
70	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
71	www.1001malam.com Internet Source	<1 %
72	www.jengyuni.com Internet Source	<1 %
73	Mohamad Hisyam Mursalim, Mursidin T, Dodi Priyatmo Silondae. "HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UHO", Jurnal Sublimapsi, 2020 Publication	<1 %
74	Mutiara Miftahul Jannah, Dedy Irfan. "Analisis User Satisfaction dan Usability terhadap Efektivitas Penggunaan Website SIGAPKL dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XII di SMKN 2 Padang", TSAQOFAH, 2025 Publication	<1 %
75	Mutiara Mirah Yunita, Kezia Isabel, Bertha Ernest Keziah, Melani Cristina Natasya, Selviana Candra Wijaya. "SELF-ESTEEM DAN KESEPIAN PADA MAHASISWA SELAMA MASA PANDEMI", Jurnal Psikologi Malahayati, 2022 Publication	<1 %
76	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
77	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %

78	<a href="http://afidburhanuddin.wordpress.com">afidburhanuddin.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://aimos.ugm.ac.id">aimos.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://akutansisyariah16a.blogspot.com">akutansisyariah16a.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://databoks-series.katadata.co.id">databoks-series.katadata.co.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id">ejournal.stikesmuhgombong.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://febianika.student.umm.ac.id">febianika.student.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://jims.umsida.ac.id">jims.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://journal.umpalangkaraya.ac.id">journal.umpalangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://jurnal.untag-sby.ac.id">jurnal.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %

<1 %

93

repository.unibos.ac.id  
Internet Source

<1 %

94

Putri Satya Anggara, Farah Aulia. "Hubungan antara Self Esteem dengan Problematic Internet Use pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumatera Barat", TSAQOFAH, 2025

Publication

<1 %

95

Ekawaty Rante Liling, Firmanto Adi Nurcahyo, Karin Lucia Tanojo. "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PROKRASINASI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR", HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal, 2013

Publication

<1 %

96

Hasri Mayuni Ilsa, Muhammad Abas, La Ode Surazal Qalbi. "Self-Regulated Learning dan Stres Akademik pada Siswa", Jurnal Sublimapsi, 2024

Publication

<1 %

97

Silkiyah Rif'ah Nur Jamal, Aspin Aspin, Sitti Mikarna Kaimuddin. "Kontribusi Kontrol Diri dalam Perilaku Agresif Remaja", Jurnal Sublimapsi, 2024

Publication

<1 %

98

Viki Sulistia, Aslam Mei Nur Widigdo. "Effect of Workload, Perceived Organizational Support, and Time Management on Academic Procrastination with Work School Conflict as a Mediating Variable", European Journal of Business and Management Research, 2023

Publication

<1 %

99

Yuarini Wahyu Pertiwi. "Self Esteem dengan Kecenderungan Self Injury pada Mahasiswa yang Mengalami Putus Cinta", Social Philanthropic, 2022

Publication

<1 %

100

mediaplato10.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA